

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MIN 4 KOTA MEDAN**

**Amiruddin Siahaan^a, Geniza Aidilla Syuaira^b, Adinda Julia Putri^c, Anisah Aruan^d,
Said Hasian Simanjuntak^e**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^aamiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

^bgenizaaidilla2004@gmail.com

^cputriadindajulia1@gmail.com

^danisaharuan29@gmail.com

^esaidhasian97@gmail.com

Abstract

The implementation of management functions is essential to organize all activities, both formal and informal activities. This research is a qualitative descriptive research with the subjects of principal, curriculum wkm, and student wkm. An educational institution requires good management planning. Whether or not an educational institution is feasible is determined by how the implementation of management functions in educational institutions. Good management certainly refers to the management functions themselves, where the function in question is none other than POAC. Management must be applied in an effort to improve the quality of educational institutions because by applying management aspects such as planning, organizing, mobilizing, and controlling, the quality of educational institutions can be improved due to the implementation of management functions in a planned, systematic, sustainable and achieve the goals that have been made in this case educational institutions can achieve predetermined educational quality standards.

Keywords: *Management function, quality of education, POAC*

Abstrak

Pelaksanaan fungsi manajemen sangat penting untuk mengatur semua kegiatan, baik kegiatan formal maupun informal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek kepala sekolah, wkm kurikulum, dan wkm kesiswaan. Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan kebaikan perencanaan manajemen. Layak tidaknya sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di lembaga pendidikan. Manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi yang dimaksud tidak lain adalah POAC. Manajemen harus diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti merencanakan, mengatur, menggerakkan, dan mengendalikan, kualitas lembaga pendidikan dapat ditingkatkan karena pelaksanaan fungsi manajemen secara terencana, sistematis, berkelanjutan dan mencapai tujuan yang telah dibuat dalam hal ini lembaga pendidikan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, Mutu Pendidikan, POAC

PENDAHULUAN

Manajemen pada umumnya adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan cara serta sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang efisien dan efektif. Ketika ini diterapkan dalam konteks pendidikan, hal ini berarti sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi pendidikan yang baik, karena hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dengan cara ini, setiap lembaga pendidikan dapat mencapai kesuksesan melalui kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan yang baik. Jadi, manajemen pendidikan sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan.

Pentingnya manajemen yang baik dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Manajemen yang baik ini terdiri dari beberapa fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Perencanaan (planning) adalah langkah awal dalam manajemen yang melibatkan pembuatan rencana atau tujuan yang ingin dicapai. Contohnya, seorang guru merencanakan materi pelajaran yang akan diajarkan selama seminggu. Pengorganisasian (organizing) adalah langkah untuk mengatur sumber daya dan tugas agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Misalnya, seorang kepala sekolah mengatur jadwal pelajaran dan tugas guru-guru. Pelaksanaan (actuating) adalah tahap di mana rencana yang sudah dibuat dijalankan. Dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, teratur, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peserta didik juga dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor mutu yang penting di Madrasah Aliyah Pemetung Basuki adalah sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, dan murid. Dari faktor-faktor tersebut, pengembangan sekolah sangat fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Contohnya, dengan meningkatkan kualitas guru melalui pendidikan akademik dan profesional, mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program-program yang ada di sekolah. Dengan kata lain, sekolah berusaha untuk membuat guru-guru yang lebih baik melalui pelatihan dan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan sekolah, dan meningkatkan kualitas program-program yang ditawarkan kepada murid-murid. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa-siswinya.

Kata manajemen juga berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agre yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemakan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda managament, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, managament diterjemakan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan (Usman: 2006).

Proses manajemen akan berjalan baik dan benar dalam mencapai tujuan yang sebaik-baiknya maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Dalam mencapai tujuan manajer/pemimpin biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen, yaitu Man (manusia), Material (bahan), Mechines (mesin), Methods (metode), dan Market (pasar) (Manulangun: 2006).

Mutu pendidikan adalah seberapa baik kualitas dari apa yang diajarkan dan dipelajari di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini bisa dilihat dari seberapa banyak siswa yang berhasil mencapai prestasi baik dalam pelajaran maupun hal lainnya, serta seberapa relevan lulusan dari sekolah tersebut dengan tujuan yang diinginkan. Jadi, mutu pendidikan menunjukkan seberapa bagus hasil yang dihasilkan oleh sekolah dalam membimbing dan mengajar siswanya (Aziz: 2015).

Sekolah yang bermutu dapat dikenali dari beberapa indikator. Pertama, jumlah siswa yang banyak menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap lembaga

pendidikan tersebut. jika sebuah sekolah memiliki banyak siswa yang mendaftar setiap tahun, itu bisa menjadi tanda bahwa sekolah tersebut dianggap berkualitas oleh masyarakat. Kedua, sekolah yang bermutu juga memiliki prestasi baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Artinya, siswa dari sekolah tersebut tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki prestasi di luar ruang kelas, seperti dalam olahraga atau seni. Ketiga, lulusan dari sekolah yang bermutu sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Ini berarti bahwa siswa lulus dari sekolah tersebut memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah itu sendiri. Apabila sebuah sekolah telah memenuhi ketiga indikator ini, maka bisa dikatakan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang bermutu.

Kualitas pendidikan dapat diukur dari kemampuan lulusan dalam hal kemampuan, kompetensi pribadi dan sosial, serta nilai-nilai moral yang baik. Jadi, intinya adalah bahwa kualitas pendidikan diukur dari seberapa baik lulusan dapat menunjukkan kemampuan, memiliki kompetensi yang diperlukan, serta memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Dengan demikian, kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa banyak ilmu yang didapat oleh siswa, tetapi juga dari bagaimana ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa tersebut berkembang sebagai individu yang baik secara personal dan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara. Survei digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa, kepuasan mereka terhadap kegiatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dampak positif yang dirasakan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wkm kurikulum, dan wkm kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di MIN 4 Kota Medan

Dalam proses manajemen fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan antara lain yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di MIN 4 Kota Medan. Tahapan-tahapan yang ada di MIN 4 dibagi berdasarkan kondisi sekolah.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan strategis di MIN 4 Kota Medan antara lain program jangka panjang, menengah, dan pendek. Keberhasilan program kerja di sekolah harus didukung oleh semua pihak, termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, keberhasilan program kerja juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah. Misalnya, kepala sekolah menyatakan bahwa untuk menentukan program-program pendidikan yang akan dilakukan dalam waktu dekat, menengah, dan jangka panjang, harus mempertimbangkan kondisi sekolah tersebut. Contohnya, jika sekolah memiliki fasilitas yang terbatas, maka program kerja yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Begitu juga dengan sumber daya manusia dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, program-program pendidikan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Setiap program yang dilakukan di sekolah harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan sekolah tersebut. Sehingga, perlu adanya acuan dan target yang jelas agar tujuan tersebut dapat tercapai. Namun, program dan tujuan tersebut harus didasarkan pada kondisi sekolah masing-masing. jika sekolah memiliki

fasilitas yang terbatas, maka program yang disusun harus sesuai dengan fasilitas yang ada. Dalam kasus Kepala Sekolah MIN 4 Kota Medan, beliau menjelaskan bahwa visi misi sekolah tersebut disusun berdasarkan kondisi lingkungan sekitar sekolah, mulai dari fasilitas sekolah hingga prestasi siswa di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mempertimbangkan kondisi sekolah dalam merumuskan program dan tujuan sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat rencana kerja sekolah, semua orang di sekolah, seperti guru dan staf pendidikan, harus bekerja sama. Mereka harus mengadakan pertemuan dan diskusi untuk membuat rencana kerja berdasarkan kebutuhan siswa di MIN 4 Kota Medan. Rencana kerja sekolah harus mencakup strategi untuk membantu siswa tersebut agar dapat belajar dengan lebih baik. Ini dilakukan melalui diskusi dan kerjasama antara guru dan staf pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak dalam penyusunan rencana kerja sekolah, diharapkan sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi, kerjasama dan komunikasi antar elemen sekolah sangat penting dalam menyusun rencana kerja sekolah.

b. *Organizing* (Pegorganisasian)

Struktur organisasi di MIN 4 Kota Medan adalah cara untuk mengatur tugas dan tanggung jawab setiap orang di sekolah agar semua bisa bekerja dengan baik dan efisien. Dengan struktur organisasi ini, setiap orang tau apa yang harus dilakukan sesuai dengan perannya masing-masing. Misalnya, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting, sedangkan guru bertanggung jawab untuk mengajar siswa dengan baik. Dengan begitu, semua bisa bekerja sama dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dan memberikan wewenang kepada setiap bagian dalam sebuah organisasi. Struktur ini dibentuk berdasarkan prosedur yang telah disusun sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan dari guru atau tenaga kependidikan yang terlibat. Adanya struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kemampuan individu, diharapkan setiap bagian dalam organisasi dapat bekerja secara efisien dan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Penetapan pengorganisasian di MIN 4 Kota Medan dilakukan setiap awal tahun. Ini dilakukan dengan membuat rencana program sekolah dan memberikan tugas kepada guru dan staf untuk menjalankan rencana tersebut. Jadi, setiap guru dan staf akan diberi tugas-tugas spesifik untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan cara ini, semua orang di sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah tahapan proses manajemen yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian. Dalam konteks proses belajar mengajar, penting bagi seorang guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar yang kondusif dapat tercipta. Suasana kondusif ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami pentingnya mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Melihat hasil wawancara dari kepala sekolah dan dewan guru MIN 4 Kota Medan dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan di MIN 4 Kota Medan tersebut baik karena pengawasan kepala sekolah di MIN 4 Kota Medan dilakukan secara berkala yaitu dua bulan sekali.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 4 Kota Medan

Pendidikan yang baik tergantung pada berbagai faktor, seperti sumber daya dan proses pendidikan di sekolah. Di MIN 4 Kota Medan, mereka fokus pada mutu pendidikan siswa dan proses pembelajaran. Tanpa proses yang baik, mutu pendidikan di sekolah tidak akan tercapai. Hasil belajar siswa dan kinerja guru adalah indikator penting untuk melihat mutu pendidikan di sekolah tersebut. MIN 4 Kota Medan berusaha untuk mempertahankan standar mutu pendidikan yang baik, tidak di bawah standar dan juga tidak di atas standar. Jadi, mutu pendidikan di sekolah tersebut bisa dilihat dari prestasi siswa dan kinerja guru.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta proses yang terjadi di dalamnya sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, strategi yang dirancang juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu. Namun, terkadang ada hambatan yang menghalangi tercapainya mutu pendidikan yang diinginkan. Misalnya, kurangnya sumber daya atau dukungan dari pihak terkait dapat menjadi penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun perlu diingat bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dengan baik. Ini berarti bahwa fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses belajar-mengajar masih kurang. Misalnya, ruang kelas yang sempit, kurangnya buku pelajaran, atau laboratorium yang tidak memadai bisa menjadi contoh dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, anggaran dan biaya pendidikan yang terbatas juga mempengaruhi mutu pendidikan. Hal ini bisa terlihat dari kurangnya dana untuk memperbaiki fasilitas sekolah, membeli buku-buku baru, atau menyediakan pelatihan untuk guru. Sehingga, ketika anggaran pendidikan terbatas, hal ini bisa menghambat upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, kedua faktor ini, yaitu sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi serta anggaran pendidikan yang terbatas, menjadi penghambat utama dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan.

Faktor penghambat dari guru dan siswa dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah sekitar 20 persen guru yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini bisa sedikit menyulitkan karena guru tersebut mungkin kurang memahami bagaimana cara mengajar dengan baik. Penting bagi guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Semua pihak, baik guru maupun siswa, perlu bekerja sama untuk mengatasi faktor penghambat ini agar kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat.

Ada beberapa hal yang menghambat sekolah untuk berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tidak bisa mencapai program kerja yang sudah direncanakan. salah satu faktor penghambat mungkin adalah kurangnya fasilitas di sekolah, seperti ruang kelas yang sempit atau kurangnya buku dan alat

tulis. Hal ini bisa membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan siswa sulit untuk mendapatkan pengetahuan dengan baik.

Dengan adanya faktor penghambat ini, maka sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan program kerja yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di sekolah masih berada dalam kategori sedang, terbukti dari tidak memadainya salah satu faktor seperti sarana dan prasarana, anggaran dan minimnya kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 4 Kota Medan

Fungsi manajemen adalah proses yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Namun, meskipun fungsi manajemen ini diterapkan dengan cukup baik, masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat standar mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu faktor penghambat utama adalah sarana dan prasarana. Misalnya, jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman atau perpustakaan yang lengkap, hal ini dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Selain itu, pendanaan juga menjadi faktor penting karena tanpa dana yang cukup, sekolah mungkin kesulitan untuk menyediakan fasilitas dan program pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, kualitas guru juga perlu diperhatikan dalam penerapan fungsi manajemen. Guru yang berkualitas akan mampu memberikan pendidikan yang baik kepada siswa, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru-guru di MIN 4 Kota Medan memiliki kualifikasi yang baik dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar.

Pendidikan di MIN 4 Kota Medan memiliki standar yang baik, tetapi masih ada hambatan dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Meskipun manajemen di sekolah tersebut sudah cukup diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun masih ada beberapa faktor yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Kepala sekolah, guru, dan staf sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap program pendidikan, namun masih ada hal-hal tertentu yang membuat mutu pendidikan di sekolah tersebut belum memuaskan. Faktor-faktor penghambat ini bisa berasal dari berbagai hal, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya dukungan dari pihak terkait, atau bahkan kurangnya keterlibatan dari seluruh komunitas sekolah.

Dengan demikian, meskipun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan, namun masih perlu adanya perbaikan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar tujuan dan visi misi sekolah dapat tercapai dengan lebih baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan terus memperbaiki penerapan fungsi manajemen, diharapkan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan dapat terus meningkat dan mencapai standar yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 4 Kota Medan belum mencapai tingkat maksimal. Meskipun demikian, upaya tersebut telah cukup berhasil meskipun belum merata. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor penghambat yang menghalangi proses tersebut. Meskipun belum mencapai keberhasilan yang merata, usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 4 Kota Medan telah

menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tersebut dan mencari solusi yang tepat, diharapkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik, setiap langkah manajemen harus didukung oleh fasilitas yang memadai dan dana yang cukup. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan yang baik, mengelola kurikulum dengan efisien, dan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka, atau dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti perpustakaan yang lengkap atau laboratorium yang baik. Dengan cara ini, sekolah dapat memastikan bahwa penerapan fungsi manajemen dapat benar-benar meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di MIN 4 Kota Medan, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di MIN 4 Kota Medan tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi fungsi manajemen dan mutu pendidikan. Terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam mutu pendidikan antara lain: a) faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi, kerja sama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas. b) Faktor penghambat yang meliputi sarana dan prasarana, pembiayaan atau anggaran pendidikan serta rendahnya kualitas guru atau pendidik. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan belum maksimal, tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena adanya beberapa faktor penghambat.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015.
- Bidah Sari, WKM Kurikulum MIN 4 Kota Medan, Wawancara, 29 Mei 2024.
- Fatmawati, f., Sutrisno, S., & Firdhausy, H. S (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen pada Progam Usaha Kesehatan Sekolah Menengah Pertama*. HIGIEA (Journal of Public Healt Research and Development).
- Geogrgre R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Mualim, Kepala Sekolah MIN 4 Kota Medan, Wawancara, 29 Mei 2024.
- Nana Syaodih Sukmandinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Stategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cet, V ; Bandung : Cv. Alfabeta, 2011.
- Sari, W,. & Marlini, M. (2012). *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang*. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 1(1).
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ziaulhaq Muhammad, "Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manjemen Terhadap Kinerja Guru di SD Inpres Bakung Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa", Skripsi (Makapssar:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015).
- Zubaidah, WKM Kesiswaan MIN 4 Kota Medan, Wawancara, 29 Mei 2024.